

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Bahkan, dewasa ini sejumlah remaja, sudah mulai menghisap lintingan tembakau yang disebut rokok itu padahal dampak buruk rokok bagi kesehatan telah dikenal luas.

WHO memperkirakan bahwa dewasa ini terdapat sekitar 1,1 milyar perokok di dunia ini, dimana 300 juta diantaranya (200 juta pria dan 100 juta wanita) adalah penduduk negara maju.⁽²⁾ Di pihak lain, di negara berkembang jumlah perokoknya hampir tiga kali lebih banyak daripada di negara maju, yaitu sekitar 800 juta orang, terdiri dari 700 juta perokok pria dan 100 juta perokok wanita.⁽²⁾ Data yang dikeluarkan WHO di tahun 1996 juga menyebutkan bahwa di negara maju sekitar 41% pria dan 21% wanitanya adalah perokok, sementara di negara berkembang 50% pria dan 8% wanita punya kebiasaan merokok yang merugikan kesehatan ini.⁽²⁾ Kebiasaan merokok merupakan penyebab lebih dari sepertiga (36%) kematian para pria usia pertengahan dan sekitar seperdelapan (13%) kematian wanita.⁽²⁾ Sebuah data yang terkumpul menunjukkan bahwa di negara berkembang di dekade yang sama terdapat sekitar 1 juta kematian akibat rokok yang angkanya akan naik tajam menjadi 7 juta kematian akibat rokok di tahun 2020 kelak.⁽²⁾

Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis, penyakit dari berbagai alat tubuh manusia, seperti kanker paru, kanker mulut, tenggorok, dan lain-lain.⁽²⁾ Data menunjukkan bahwa kebiasaan merokok menjadi faktor penyebab 87% kematian karena kanker paru, 82% kematian pada bronchitis

kronik dan emfisema, 21% kematian pada penyakit koroner dan 18% kematian pada stroke.(2) Di Indonesia saat ini sekitar 59% pria dan 4% perempuan merokok. Kematian akibat rokok ini mencapai 57.000 orang per tahun.(2) Jika kebiasaan ini terus berlanjut tanpa pembatasan konsumsi, diperkirakan dari 85 juta anak dan remaja yang kini berusia 15 tahun, 25 juta diantaranya akan menjadi perokok berat dan 12-13 juta dari mereka akan meninggal dalam usia setengah baya.(16) Secara umum, mereka yang meninggal akibat kebiasaan merokok akan kehilangan 20 sampai 25 tahun kehidupannya akibat kebiasaan yang merugikan ini.(10) Kebiasaan merokok juga ternyata meningkatkan resiko terjadinya impotensi sebesar 50% pada pria berusia 30-40 tahunan.(10)

1.2. Identifikasi Masalah

Salah satu penyebab polusi udara terjadi dari asap yang ditimbulkan oleh rokok tersebut. Polusi udara yang diakibatkan oleh asap sidestream dan asap mainstream yang sudah terekstraksi dinamakan asap “tangan kedua” (secondhand smoke) atau asap tembakau lingkungan (environmental tobacco smoke), dan mereka yang mengisap asap ini dikenal sebagai perokok pasif atau perokok “terpaksa” (involuntary smokers).(9)

Tidak cuma perokok yang menikmati bahaya akibat ulahnya sendiri. Merokok juga merugikan kesehatan orang-orang sekitarnya yang tidak merokok atau yang disebut perokok pasif. Perokok pasif mempunyai resiko 2-4 kali lipat untuk terkena penyakit jantung koroner, dan resiko lebih tinggi untuk kematian mendadak. Resiko penyakit kanker bagi perokok pasif 30% lebih besar dibandingkan dengan perokok itu sendiri dan penyakit lain seperti jantung iskemik yang disebabkan asap rokok.(20)

Yang menjadi permasalahan disini ialah para perokok ini juga ditemukan diantara para mahasiswa kedokteran. Ironisnya, mereka ini diharapkan kelak menjadi dokter dan contoh bagi pasien dan masyarakat dengan tidak merokok dan dapat melarang mereka yang merokok. Dokter bebas rokok adalah dambaan semua orang, karena dokter adalah pendidik kesehatan bagi masyarakat.

Oleh karena itu, dalam karya tulis ini apa yang sebenarnya mendorong para mahasiswa ini untuk merokok sehingga menjadi penyebab mereka merokok dan bagaimana lingkungan sekitar mereka menanggapi hal tersebut.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah membantu program pemerintah dalam mewujudkan kehidupan bebas rokok serta mengetahui sebab-sebab seseorang merokok sehingga dapat membantu melepaskan kebiasaan merokok.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sebab-sebab merokok khususnya pada mahasiswa kedokteran sehingga kelak dapat mewujudkan dokter bebas rokok yang menjadi contoh bagi pasien dan masyarakat dalam memberi pendidikan tentang kesehatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa betapa pentingnya kehidupan bebas rokok dan dapat membantu mengurangi jumlah perokok.

1.5. Kerangka pemikiran

Untuk mewujudkan kehidupan bebas rokok terutama di kalangan para mahasiswa kedokteran yang kelak menjadi contoh bagi pasien dan masyarakat, perlu diketahui penyebab mahasiswa tersebut merokok.

Seperti yang telah diketahui rokok membawa dampak buruk bagi kesehatan. Hasil penelitian selama 40 tahun di Inggris menunjukkan bahwa sekitar separuh (50%) dari para perokok yang mulai sejak usia remaja akan meninggal akibat berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokoknya. Di Indonesia sendiri kematian akibat merokok kini mencapai 57000 orang per tahun. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit.

Jika satu batang rokok dibakar maka rokok tersebut akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia. Secara umum bahan ini dapat dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu komponen padat/partikel dan komponen ini dibagi lagi menjadi nikotin dan tar, sedangkan komponen yang kedua yaitu komponen gas. Tar mengandung bahan-bahan karsinogen, sedangkan nikotin adalah suatu bahan adiktif, bahan yang dapat membuat orang menjadi ketagihan dan menimbulkan ketergantungan.

Rokok mendatangkan kenikmatan bagi si perokok tapi apa yang ada dibalik kenikmatan itu, masih ada yang belum tahu. Sementara yang sudah tahu pun, seringkali tidak mau tahu.

Merokok dapat disebabkan oleh pengaruh sosial-budaya setempat, seperti meniru orang tua, pengaruh teman, pengaruh iklan, rasa ingin tahu, dan coba-coba. Keinginan untuk coba-coba akibat pergaulan dengan rekan sebaya yang gemar merokok sedang merokok, mengikuti mode bahkan pengaruh iklan/promosi rokok, acara-acara televisi dapat mendorong yang bukan perokok untuk mulai merokok dan mendorong perokok untuk merokok lebih banyak lagi. Kesemuanya itu dapat menyebabkan merokok menjadi suatu kebiasaan sehingga pada akhirnya menimbulkan ketergantungan.

Jadi bila seseorang membakar kemudian menghisap rokok maka ia akan sekaligus menghisap bahan kimia yang disebutkan di atas. Bila rokok dibakar maka asapnya juga akan berterbangan di sekitar si perokok. Asap yang berterbangan itu juga mengandung bahan yang berbahaya, dan bila asap itu dihisap oleh orang yang ada di sekitar si perokok maka orang itu juga akan menghisap bahan kimia yang berbahaya ke dalam dirinya, walaupun ia sendiri tidak merokok (perokok pasif).

Penanggulangan masalah merokok adalah :

1. penyuluhan secara terus menerus tentang bahaya merokok.
 2. pembatasan iklan rokok, jika perlu melarang secara total segala bentuk iklan rokok
 3. pencantuman peringatan bahaya rokok secara efektif pada setiap bungkus rokok.
 4. pengurangan kadar tar dan nikotin.
 5. menaikkan harga dan cukai rokok.
 6. penciptaan daerah-daerah bebas rokok terutama di tempat pendidikan (perguruan tinggi, sekolah), kantor dan tempat umum lainnya.
-

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sederhana dengan teknik penelitian adalah studi kasus dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara penelitian survai lapangan dan penelitian kepustakaan berdasarkan alat ukur pengetahuan dan kognifkungan pada whole sampel.

1.7. Lokasi dan Waktu

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian dilakukan di fakultas kedokteran universitas Kristen Maranatha yang berlokasi di jalan Surya Sumantri. Waktu penelitian Mei 2001-Juni 2001.
